PENINGKATAN KARAKTER MANDIRI MELALUI KEGIATAN *MERONCE* PADA ANAK KELOMPOK B DI RA PERWINDA 4 MADING SOPPENG

(*Improvement Of Independent Character Through Meronce Activities In Group B Children In Ra Perwinda 4 Mading Soppeng*)

Rahmayani

rosdiana121290@gmail.com
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa Kegiatan meronce di RA Perwinda 4 Madining Soppeng terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kemandirian anak kelompok B. Anak-anak menunjukkan antusiasme dalam memilih bahan, menyusun pola, dan menyelesaikan tugas secara mandiri, yang tidak hanya melatih keterampilan motorik halus dan kreativitas, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, karakter kemandirian anak mengalami peningkatan signifikan dari pratindakan hingga Siklus II, di mana rata-rata kemandirian meningkat dari 58,89% (cukup) pada pratindakan menjadi 76,67% (baik) di Siklus I, dan mencapai 94,44% (sangat baik) di Siklus II. Dukungan guru melalui bimbingan bertahap dan eksplorasi mandiri menjadi kunci keberhasilan, meskipun strategi pembelajaran yang lebih inovatif tetap diperlukan untuk memastikan manfaat kegiatan ini dirasakan secara merata oleh semua anak.

Kata kunci: Karakter Mandiri, Kegiatan Meronce.

ABSTRACT

The type of research used is class action research. Data collection techniques used are observation, documentation, tests. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. It can be concluded that meronce activities in RA Perwinda 4 Madining Soppeng proved effective in increasing the participation and independence of children in Group B. Children show enthusiasm in choosing materials, drawing up patterns and independently completing tasks, which not only trains fine motor skills and creativity, but also builds a sense of responsibility and self-confidence. Based on the results of class action research, the character of children's independence has increased significantly from pre-action to Cycle II, where the average independence increased from 58.89% (sufficient) in pre-action to 76.67% (good) in cycle I, and reached 94.44% (very good) in Cycle II. Teacher support through step-by-step guidance and independent exploration is key to success, although more innovative learning strategies are needed to ensure the benefits of these activities are felt equally by all children.

Keywords: independent character, Meronce activities.

PENDAHULUAN

Peningkatan karakter mandiri pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kepribadian dan keterampilan sosial anak.1 Di RA Perwinda 4 Mading Soppeng, kegiatan meronce telah dipilih sebagai salah satu metode untuk mencapai tujuan ini. Meronce adalah kegiatan yang melibatkan penyusunan manik-manik atau bahan lainnya ke dalam suatu pola atau rangkaian, yang memerlukan ketekunan, motorik halus, dan kreativitas.2

Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar untuk bekerja mandiri, mengatur dan mengelola tugas mereka sendiri, serta mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Kegiatan meronce juga mendorong anak untuk menyelesaikan tugas dengan tekun dan penuh perhatian, yang merupakan karakteristik penting dari kemandirian.3

Namun, tantangan dalam penerapan kegiatan meronce di RA Perwinda 4 Mading Soppeng masih ada. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam memfokuskan perhatian dan menjaga motivasi selama proses meronce, yang dapat menghambat perkembangan karakter mandiri mereka. Selain itu, bimbingan dan dukungan yang optimal dari guru juga menjadi faktor krusial dalam mendukung anak-anak untuk bisa mengatasi tantangan tersebut dan mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan meronce.4 Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan meronce dalam meningkatkan karakter mandiri anak kelompok B di RA Perwinda 4 Mading Soppeng, serta mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Allah swt, berfirman dalam QS. Al-'Alaq/96:1-5, yang berbunyi:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ
عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ
بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Terjemahnya:

> Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar

---

[1]Mubiar Agustin, *Pengaruh Permainan Tradisional dalam Pengembangkan Karakter Anak Usia Dini*, (Bandung: Hibah Penelitian UPI, 2014), h. 121.

[2]Hasbin, & Arfa, *Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5- 6 Tahun*, (Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD, Vol. 3, No. (1), 2021), h. 79.

[3]Kusumadewi, dkk, *Perbedaan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kegiatan Meronce Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia PraSekolah (4-6 tahun) Di PAUD Rama-Rama Dan Paud Al-Ikhlas*, (Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro, Vol. II, No. (3), 2019), h. 5.

[4]Mulyawartini, *Melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B TK Harapan Kelayu*, (Jurnal Edukasi dan Sains. Vol. 1, No. (1), 2019), h. 120.

kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[5]

Ayat ini menekankan pentingnya belajar dan mengajar, yang relevan dengan kegiatan meronce sebagai bagian dari proses pendidikan yang mendorong kemandirian dan keterampilan. Ayat lain yang menjelaskan tntang kemandirian terdapat dalan QS. Luqman/31:12-19, yang berbunyi;

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَٱتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىَّ ۚ ثُمَّ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَٰبُنَىَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُن فِى صَخْرَةٍ أَوْ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوْ فِى ٱلْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَٰبُنَىَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأْمُرْ بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱنْهَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَٱقْصِدْ فِى مَشْيِكَ وَٱغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلْأَصْوَٰتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

> Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah

[5]Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur"an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h.573.

jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus, lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara keledai.[6]

Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya kemandirian dalam bersyukur dan belajar, yang dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan untuk mengembangkan karakter mandiri pada anak didik. Berdasarkan ayat di atas, penelitian ini kemudian merujuk pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.7

Pasal ini menegaskan pentingnya pengembangan potensi anak didik agar menjadi individu yang mandiri, yang sejalan dengan tujuan kegiatan meronce untuk meningkatkan karakter mandiri pada anak. Dalam Undang-undnag Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 tentang Perlindungan Anak, bahwa:8 Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Perubahan ini menegaskan kembali pentingnya hak anak didik untuk mendapatkan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan karakter mereka, termasuk melalui kegiatan yang mendorong kemandirian. Dengan landasan dari undang-undang terbaru ini, kegiatan meronce di RA Perwinda 4 Mading Soppeng diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan meningkatkan karakter mandiri pada anak.

Berangkat dari latar belakang di atas, pada observasi awal ditemukan bahwa anak didik di RA Perwinda 4

[6]Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 253.

[7]Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), h. 8-9.

[8]Darmawan Riki Ari, *Konsep Perlindungan Anak dalam Pandangan Islam dan Undang-Undang Negara Republic Indonesia Tentang Perlindungan Anak*, (Tangerang: PSP Nusantara Tangerang, 2019), h. 61.

Mading Soppeng, belum mampu mandiri dalam melakukan kegiatan, baik itu kegiatan pembelajaran maupun kegiatan untuk kebutuhannya sendiri, sehingga para tenaga guru perlu mengasah dan membangun karakter anak didiknya agar tercapai tujuan yang diharapkan, yaitu anak mampu untuk mandiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di lapangan, maka penelitia kemudian menarik sebuah kesimpulan untuk mengambil sebuah judul penelitian yaitu Peningkatan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B di RA Perwinda 4 Mading Soppeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar serta karakter peserta didik melalui tindakan yang terencana dan berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan di RA Perwinda 4 Mading Soppeng, dengan fokus pada peningkatan karakter mandiri anak melalui kegiatan meronce. Proses penelitian ini mengikuti model spiral dengan dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di RA Perwinda 4 Mading Soppeng, dengan sumber data yang mencakup data primer berupa hasil observasi dan wawancara serta data sekunder dari berbagai literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, dokumentasi, tes, dan angket. Observasi dilakukan untuk memahami perilaku anak selama kegiatan pembelajaran, sementara dokumentasi digunakan untuk merekam proses pembelajaran melalui foto dan dokumen lainnya. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan, sedangkan angket diberikan kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui efektivitas metode yang diterapkan. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas dan memberikan solusi berbasis tindakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta karakter peserta didik.

HASIL PENELITIAN

A. Partisipasi dan Kemandirian Anak Kelompok B dalam Kegiatan *Meronce* Di Ra Perwinda 4 Madining Soppeng

Partisipasi dan kemandirian anak kelompok B dalam kegiatan meronce di RA Perwinda 4 Madining Soppeng mengalami perkembangan yang signifikan. Sebagian besar anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan ini, terutama dalam memilih bahan dan menyusun pola secara kreatif. Namun, masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan lebih intensif, terutama dalam keterampilan motorik halus seperti memasukkan benang ke dalam lubang manik-manik. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemandirian di antara anak-anak, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman sebelumnya, keberanian dalam mencoba hal baru, serta koordinasi tangan dan mata.

Peningkatan kemandirian anak dalam kegiatan meronce dapat terlihat dari bagaimana mereka mengambil keputusan dalam memilih bahan yang mereka sukai. Anak-anak yang telah terbiasa dengan kegiatan kreatif lebih percaya diri dalam menentukan pola yang ingin mereka buat, sementara anak-anak yang masih ragu-

ragu cenderung meniru pola yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk bereksplorasi sesuai dengan minat mereka, dengan tetap memberikan bimbingan yang bersifat minimal agar mereka dapat menyelesaikan tugas secara mandiri.

Kegiatan meronce juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan pengelolaan waktu dan rasa tanggung jawab. Dengan menetapkan batas waktu tertentu, anak-anak dilatih untuk menyelesaikan tugas mereka dengan lebih terstruktur. Mereka belajar untuk fokus dalam bekerja serta memahami pentingnya menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan waktu yang diberikan. Guru berperan dalam memberikan motivasi agar anak-anak tetap semangat dalam menyelesaikan roncean mereka tanpa merasa terbebani. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga melatih anak-anak dalam mengatur waktu secara efektif.

Pihak sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi dan kemandirian anak dalam kegiatan meronce. Kepala sekolah menekankan pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran agar anak-anak yang masih memerlukan arahan lebih dapat lebih percaya diri dalam berkreasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyediakan berbagai jenis bahan dan alat yang menarik agar anak-anak lebih termotivasi. Selain itu, pelatihan bagi guru juga akan terus ditingkatkan agar mereka memiliki lebih banyak metode dalam mendampingi anak-anak dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce dapat menjadi salah satu metode efektif dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Melalui tahapan-tahapan dalam kegiatan ini, anak-anak belajar mengambil keputusan, mengelola waktu, serta bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka. Meskipun masih terdapat beberapa anak yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perkembangan positif dalam hal partisipasi dan kemandirian anak. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan dukungan yang berkelanjutan dari guru dan sekolah menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan manfaat kegiatan ini bagi perkembangan anak..

B. Evaluasi dan Refleksi Hasil dari Penerapan Kegiatan *Meronce* dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Anak Kelompok B di RA Perwinda 4 Madining Soppeng

Rekapitulasi Data Perbandingan Persentase Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Meronce* Sebelum Tindakan, Pelaksanaan Siklus I dan Pelaksanaan Siklus

C.

No	Aspek yang Diamati	Persentase (%) Sebelum Tindakan	Persentase (%)Siklus I	Persentase (%) Siklus II
1	Kecermatan	73,33	97,78	100,00
2	Kecepatan	44,44	55,56	91,11

Rata-Rata Persentase	58,89	76,67	94,44

Pada tabel di atas menunjukkan rekapitulasi hasil observasi pratindakan, Siklus I dan Siklus II peningkatan keterampilan meronce di RA 4 Perwinda Madining Soppeng. Aspek kecermatan pada pratindakan sebesar 73,33% dengan kriteria cukup hal ini dikarenakan sebagian anak masih belum bisa mengikat tali. Pada Siklus I sebesar 97,78% atau meningkat 24,45% dengan kriteria sangat baik hal ini dikarenakan anak sebagian besar memasukkan tali ke dalam lubang dan mengikatnya. Pada Siklus II sebesar 100,00% atau meningkat 2,22% dengan kriteria sangat baik hal ini dikarenakan anak sebagian besar memasukkan tali ke dalam lubang dan mengikatnya.

Aspek kecepatan pada pratindakan sebesar 44,44% hal ini terjadi karena masih banyak anak yang selesai meronce setelah pembelajaran berakhir, meningkat pada Siklus I sebesar 55,56% yang mengalami kenaikan sebesar 11,12%. Terjadi peningkatan dari pratindakan ke Siklus I karena sebagian besar anak sudah mengalami peningkatan dalam menyelesaikan meronce sebelum jam pembelajaran berakhir tetapi masih ada sebagian anak yang menyelesaikan kegiatan meronce saat pembelajaran berakhir dan setelah pembelajaran berahir. Peningkatan terjadi lagi di Siklus II menjadi 91,11% yang mengalami peningkatan sebesar 35,55%, hal ini karena pada siklus ini anak sudah terbiasa dengan kegiatan meronce sehingga aspek kecepatan anak mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Hambatan yang dihadapi dalam penanaman Karakter Kejujuranpada Anak Usia Dini di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang tidak terlihat begitu signifikan karena para guru memiliki metode dan strategi dalam membimbing peserta didiknya, bukan sekedar di sekolah saja akan tetapi pendidik juga membangun komunikasi dengan orang tua peserta

didik untuk membimbing anak-anaknya saat pulang kerumah.

Peran pendidik dalam pembentukan karakter jujur pada anak usia dini di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang dimana dengan keaktifan pendidik dalam membina dan membentuk karakter melalui keteladanan kapada peserta didik di RA UMDI Awang-awang Pinrang melalui berbagai metode terlihat dari hari kehari karakter peserta didik mulai mengalami perubahan meskipun belum sepenuhnya karena semua membutuhkan proses. Terlihat peserta didik mulai menjaga sikap kejujuran dari hal-hal terkecil, karena mereka dibimbing untuk memulai semua dari apa yang dilakukan dikesehariannya dengan harapan mereka tidak lupa

DAFTAR PUSTAKA

Aguswan. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Berbasis Kajian Teoretis Dan Studi Empiris.* Cet. 1, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021.

Aisyah, Siti dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasa Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2011.

Aksan, Hermwan. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.

Aqib, Zainal dan Amrullah, Ahmad. *PTK, PTS & PTBK Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi, 2019.

Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi. *Konsep Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Arikunto, Suahrsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Ariska Tjaya, Gerli Yomima dkk,. *Peranan Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2022.

Asrori, A., & R. Rusman. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Banyumas: Pena Persada, 2020.

Bambang dan Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks, 2013.

Darmastuti. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik-Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok a Di Tk Khadijah 2 Surabaya.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2012.

Departemen Agama Islam RI. *Al-Qur"an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.

Dwi Kurnia, Selia. *Kegiatang Paiting dan Keterampilan Motorik Halus*

Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis. Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 2, November 2015.

Fadilah, Fina Almas. *Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Keluarga.* Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Hikmah Mojokerto, 2019.

Fatiyana, Nia. *Hakekat Meronce Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pena PAUD, Volume 1, Nomor 1, 2018.

Ghumaisha, Umma. *Manfaat Meronce Untuk Stimulus Anak Usia Dini*. Bandung: Kaifa Grup, 2019.

Hartati, Sofia. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2011.

Kusumadewi, dkk. *Perbedaan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kegiatan Meronce Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia PraSekolah (4-6 tahun) Di PAUD Rama-Rama Dan Paud Al-Ikhlas*. Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro, Vol. II, No. (3), 2019.

Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks, 2012.

Lubis, Zulkifli. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019.

Maryatun, Ika Budi. *Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak*. Yogyakarta: UNY, 2019.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Montolalu. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2018.

Suyadi. *Konsep dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Umama. *Pojok Bermain Anak*. Jogjakarta: CV. Diandra Primamitra Media 2016.

Umama. *Pojok Bermain Anak*. Jogjakarta: CV. Diandra Primamitra, 2016.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.